FOTO: ANT

POLISI GAGALKAN PENYELUNDUPAN PAKAIAN BEKAS DARI MALAYSIA

Wakapolda Kalimantan Barat Brigjen Pol Roma Hutajulu (kanan) didampingi Kasubdit 1 Ditreskrimsus Polda Kalbar Kompol Michael Terry Hendrata (kiri) memberikan keterangan pers penggagalan penyelundupan pakaian bekas dari Malaysia di Polda Kalimantan Barat di Pontianak, Kalimantan Barat, Senin (20/1/2025). Subdit Indag Ditreskrimsus Polda Kalbar menggagalkan penyelundupan 410 ballpress atau karung padat berisi pakaian bekas senilai Rp7,3 miliar yang diangkut menggunakan empat truk kontainer ilegal dari Malaysia ke Indonesia melalui jalur tidak resmi di perbatasan Kabupaten Sambas, Kalbar, dan menangkap satu tersangka berinisial DY alias RN.

Polda Metro Tegaskan Pelat Pejabat hingga Pelat Merah Tidak Bisa Lolos Cakra Presisi

Sistem Cakra Presisi merupakan upaya digitalisasi untuk efektivitas dan efisiensi dalam penegakan hukum pelanggar lalu lintas.

JAKARTA (LB) - Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya, AKBP Ojo Ruslani menegaskan, sistem Cakra Presisi atau tilang non-manual tidak akan tebang pilih terhadap pelat nomor dewa alias pelat nomor khusus pejabat negara hingga pelat merah.

"Semua kena," kata Ojo saat dihubungi wartawan, Senin (20/1).

Ojo mengimbau agar masyarakat memahami penilangan sistem Cakra Presisi demi memudahkan penegakan hukum. "Masyarakat harus paham dan bisa bantu kepolisian dalam penegakan hukum," ujarnya.

Untuk diketahui, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mulai menerapkan sistem Cakra Presisi pada Senin (20/1). Sistem Cakra Presisi merupakan upaya digitalisasi untuk efektivitas dan efisiensi dalam penegakan hukum pelanggar lalu lintas. Pemberitahuan penilangan electronic traffic law enforcement (E-TLE) yang selama ini dilakukan melalui surat secara tertulis akan berubah menjadi digital melalui pesan WhatsApp.

Dengan berlakunya sistem Cakra Presisi, tilang manual tidak akan lagi diberlakukan. Mulai hari ini (Senin), penilangan terhadap pelanggar lalu lintas akan dilakukan melalui sebuah sistem otomatis. Sistem Cakra Presisi akan terhubung dengan kamera pengawas atau electronic traffic law enforcement (E-TLE) yang dipasang di beberapa wilayah.

"Surat Cinta" via WhatsApp Dengan begitu, pengendara yang melanggar lalu lintas dan tertangkap E-TLE Statis maupun E-TLE Mobile akan menerima surat tilang melalui pesan WhatsApp setelah satu menit melanggar.

Pemilik kendaraan yang menerima notifikasi E-TLE melalui WhatsApp kemudian harus melakukan klarifikasi melalui laman http://etle-pmj.id. Setelah mengisi data seperti nomor polisi kendaraan, nomor telepon, kode referensi, dan lainnya, pelanggar akan menerima kode bayar yang harus dibayarkan. Jika pengendara tidak mengklarifikasi pelanggaran, polisi akan memblokir nomor polisi kendaraan.

Sementara, pemilik kendaraan akan mengetahui nomor polisi kendaraannya diblokir saat mereka memperpanjang STNK di kantor Samsat. ● **osm**

Tidak Setuju Tilang Manual Dihapus, Pengendara: Tilang Elektronik Merepotkan

BEKASI (LB) - Sejumlah warga Kota Bekasi tak sepakat dengan keputusan Polda Metro Jaya akan menghapus system tilang manual dan menggantinya dengan tilang elektronik. Banyak pengendara menilai tilang elektronik justru sangat merepotkan.

"Saya pernah ditilang di Pancoran. Tapi kami ngambilnya (STNK) tetap di Pancoran," ujar Ooy, salah satu warga Bekasi saat ditemui di persimpangan Jalan Ahmad Yani, Bekasi Selatan, Senin (20/1).

Ooy menyebut bahwa penerapan tilang elektronik selama ini kurang efisien, terutama saat pembayaran denda. Ia mengeluhkan kurangnya pemberitahuan ketika pengendara terkena tilang elektronik.

"Enggak ada pemberitahuan WhatsApp atau surat, tahu-tahunya pas pembayaran pajak. Kalau manual enaknya itu kita dikasih berkas, kita bisa mengambil kapan saja," katanya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh warga lainnya, Ahmad, yang menilai, pengurusan tilang manual jauh lebih mudah dibandingkan dengan tilang elektronik.

Pemberitahuan terkait tilang elektronik tidak jelas, berbeda dengan tilang manual yang memberikan petunjuk yang lebih jelas.

"Lebih enak manual. Biar bisa (bayar) tilang di tempat," kata Ahmad.

Sebagai informasi, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mulai menerapkan sistem Cakra Presisi atau tilang non-manual sejak Senin (20/1). Sistem ini bertujuan untuk memudahkan penegakan hukum bagi pengendara yang melanggar lalu lintas di wilayah hukum Polda Metro Jaya.

Dengan diberlakukannya sistem Cakra Presisi, tilang manual tidak akan lagi diterapkan. Penilangan terhadap pelanggar lalu lintas akan dilakukan melalui sistem otomatis yang terhubung dengan kamera pengawas atau electronic traffic law enforcement (ETLE) yang dipasang di berbagai lokasi.

Pengendara yang melanggar lalu lintas dan tertangkap oleh ETLE Statis maupun ETLE mobile akan menerima surat tilang melalui pesan WhatsApp setelah satu menit melanggar.

Pemilik kendaraan yang menerima notifikasi E-TLE melalui WhatsApp kemudian diharuskan melakukan klarifikasi melalui laman http://etle-pmj.id.

Setelah mengisi data seperti nomor polisi kendaraan, nomor telepon, dan kode referensi, pelanggar akan menerima kode bayar yang harus diselesaikan. Jika pengendara tidak mengklarifikasi pelanggaran tersebut, polisi akan memblokir nomor polisi kendaraan. Pemilik kendaraan akan mengetahui bahwa nomor polisi kendaraannya diblokir saat mereka memperpanjang STNK di kantor Samsat. ● **osm**

PENGUMUMAN

Untuk memenuhi ketentuan Pasal 152 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Likuidator dengan ini mengumumkan bahwa para pemegang saham telah menyetujui dan menerima laporan pertanggungjawaban Likuidator atas pembubaran **PT. MENARA PERMAI (Dalam Likuidasi),** sebagaimana tersebut dalam Akta Nomor 8, Tanggal 15 Januari 2025, yang dibuat dihadapan Ronaldie Christie, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, dan bahwa proses likuidasi dan tindakan pemberesan terhadap **PT. MENARA PERMAI (Dalam Likuidasi),** telah selesai dilakukan.

Jakarta, 21 Januari 2025

Likuidator

Peluru Nyasar Lukai Remaja di Jakut Masih Misterius, Polisi Periksa Saksi

JAKARTA (LB) - Remaja berinisial NSR (17) terluka setelah peluru nyasar terjatuh dari atap genteng rumahnya di Jalan Lorong W Timur, Koja, Jakarta Utara (Jakut). Polisi kini tengah melakukan penyelidikan atas kasus itu.

"Saat ini masih proses penyelidikan," kata Kapolres Metro Jakarta Utara Kombes Ahmad Fuady, saat dikonfirmasi, Senin (20/1).

Penyidik kepolsian akan mencari keterangan pihak-pihak yang dianggap mengetahui peristiwa ini.

Proses penyelidikan dilakukan untuk mencari asal muasal peluru tersebut.

"Masih meminta keterangan saksi-saksi," tuturnya.

Fuady juga memastikan kondisi korban hanya mengalami luka ringan. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini.

"Korban luka ringan, memar," tuturnya.

Sebagai informasi, peristiwa ini terjadi saat NSR sedang tidur di atas kasur miliknya.

Tiba-tiba NSR mendengar suara jatuh dari atap genteng rumah menembus plafon hingga menimpa paha kanan korban. ● **mei**

ASN Babak Belur, Diduga Korban KDRT yang Dilakukan Istrinya

BANDUNG (LB) - Seorang aparatur sipil negara (ASN) di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Bara diduga menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh istrinya.

Aksi pemukulan terhadap suami itu terjadi di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung yang terjadi pada pekan lalu.

Kejadian ini viral setelah diunggah ke media sosial m(medsos).

Sempat diberitakan bahwa korban menghilang selama 5 hingga 6 bulan, sebelum akhirnya ditemukan dalam kondisi babak belur. Wajahnya mengalami luka lebam.

Kapolsek Ciparay, Iptu Ilmansyah, membenarkan adanya peristiwa KDRT terhadap seorang ASNt. Korban melaporkan kejadian tersebut ke Mapolsek Ciparay pada Rabu (15/1).

"Iya melapor pada Rabu (15/1) kita menerima kedatangan keluarga korban beserta korban si ASN," ujarnya saat dikonfirmasi, Senin (20/1).

Korban membuat laporan ke pihak kepolisian karena desakan dari keluarganya bukan inisiatif dari korban.

"Cuma perlu digarisbawahi korban tidak mau laporan, dorongan dan desakan pihak keluarga akhirnya bikin laporan," katanya.

Iptu Ilmansyah menambahkan, setelah laporan dibuat, korban yang mengalami sejumlah luka lebam menjalani pemeriksaan visum.

Namun, pada Sabtu (18/1), korban mendatangi Polsek Ciparay dengan niat untuk mencabut laporan tersebut, sebelum pemeriksaan terhadap sang istri dilakukan.

"Korban datang pagi-pagi dan meminta untuk mencabut laporan. Kami tidak melakukan komunikasi sebelumnya dengan korban atau keluarganya," jelas Ilmansyah.

Keluarga korban yang merasa tidak puas dengan keputusan tersebut, menilai ada narasi yang berkembang di media sosial yang menyebutkan polisi mendorong penyelesaian masalah melalui musyawarah.

Iptu Ilmansyah menegaskan bahwa pihaknya tidak pernah menyarankan hal tersebut.

"Kami tidak pernah mengusulkan musyawarah untuk menyelesaikan masalah ini," katanya.

Bahkan kata dia, pihak kepolisian berencana setelah pemeriksaan lanjutan, kasus akan dilimpahkan ke Polresta Bandung.

Namun, sebelum itu terjadi korban mencabut laporan.

Setelah mencabut laporan, korban mengaku ingin menenangkan diri dan memilih untuk tidak pulang ke rumahnya, baik di Ciparay atau Cimahi.

"Jadi setelah korban mencabut laporan, korban mengaku ingin menenangkan diri dan memilih tidak pulang ke rumahnya di Ciparay atau Cimahi. Sedangkan istri korban yang tiba di Polsek untuk direncanakan pemeriksaan akhirnya pulang ke rumahnya di Ciparay. Sekitar pukul 13.00 WIB Minggu, korban sudah pulang ke rumahnya," kata dia.

Setelah mencabut laporan, kata Kapolsek, korban pun mengaku kepada petugas bahwa perselisihan dengan istrinya berawal dari kesalahannya sendiri, yang kemudian berujung pada kekerasan.

Meski sempat terjadi kekerasan, keduanya dikatakan masih tinggal bersama sebelum laporan dibuat.

"Korban mengakui telah melakukan kesalahan, dan perselisihan tersebut menyebabkan istrinya marah," kata Ilmansyah. ● **osm**

Dua Pabrik Narkoba Rumahan di Depok Digerebek Polisi, 4 Tersangka Ditangkap

DEPOK (LB) - Empat orang ditangkap polisi saat menggerebek dua pabrik narkoba rumahan di daerah Kalimulya dan Cimanggis, Kota Depok. Kempat tersangka adalah berinisial TRW (27), FJ (23), DY (26), dan MS (30).

"Tim Subnit 5 Reskrim Narkoba Polsek Metro Tanah Abang berhasil mengungkap keberadaan pabrik rumahan narkotika jenis bibit sintetis di wilayah Depok," kata Kapolsek Tanah Abang, AKBP Aditya Simanggara Pratama dalam keterangannya, Senin (20/1).

Aditya mengungkap, pabrik narkoba rumahan ini telah beroperasi sejak Agustus 2024. Diperkirakan, para pelaku telah mengantongi omzet mencapai Rp 12 miliar dari aktivitas tersebut. Tersangka TRW dan FJ diamankan di rumah produksi Cimanggis pada Sabtu (18/1).

"Di lokasi ini (Cimanggis), tim mengamankan TRW dan FJ bersama dua paket tembakau sintetis serta dua ponsel," tutur Aditya.

Setelahnya, polisi menggerebek pabrik rumahan di Kalimulya dan mengamankan berbagai barang bukti, termasuk menangkap tersangka DY.

"(Ada) lima kilogram bahan baku bubuk sintetis, tiga bungkus tembakau mentah, dan perlengkapan produksi lainnya, termasuk cerobong hexos dan timbangan elektrik," terang Aditya.

Dari penangkapan DY, terungkap keterlibatan MS sebagai pembuat utama bibit sintetis. MS ditangkap di Bogor dengan barang bukti satu paket tembakau sintetis seberat 15 gram. Atas perbuatannya, para tersangka dijerat dengan Pasal 113 ayat (1) juncto Pasal 112 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman penjara minimal lima tahun dan maksimal 15 tahun. ● **osm**

Polisi Periksa Sembilan Saksi Terkait Kebakaran Hebat di Glodok Plaza

JAKARTA (LB) - Kepolisian mulai mengusut peristiwa kebakaran yang melanda Gedung Glodok Plaza, di Jalan Pinangsia Raya, Mangga Besar, Tamansari, Jakarta Barat, Rabu (15/1).

Kebakaran yang terjadi sekitar pukul 21.30 WIB, diduga berawal dari sebuah diskotek di lantai 7 sebelum api merambat ke lantai 6, 8, dan 9. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi, mengatakan, penyelidikan saat ini ditangani oleh Polres Metro Jakarta Barat.

"Hingga saat ini, setidaknya ada sembilan saksi yang sudah dimintai keterangan terkait peristiwa tersebut oleh Polres Metro Jakarta Barat," ujar Ade Ary di Polda Metro Jaya, Senin (20/1).

Terkait dengan olah tempat kejadian perkara (TKP), pihak kepolisian masih menunggu proses pembersihan puing-puing dan evakuasi korban yang hingga kini masih berlangsung.

"Kami akan menunggu hingga proses pembersihan selesai. Setelah itu, olah TKP akan dilakukan oleh Puslabfor Polri," tambahnya.

Sejauh ini, petugas telah membawa delapan kantong jenazah korban kebakaran Glodok Plaza ke Rumah Sakit Polri Kramatjati, Jakarta Timur.

Sementara itu, RS Polri telah menerima 14 laporan orang hilang yang terdiri dari nama-nama seperti Ade Aryati (29), Sinta Amelia (20), Aldrinas (29), Aulia Belinda (28), Osima Yukari (25), Deri Saiki (25), dan Indira Seviana Bela (25). Selain itu, terdapat juga Keren Shalom J (21), Intan Mutiara (26), Desty (-), Zukhi Radja (42), Chika Adinda Yustin (26), Muljadi (56), dan Dian Cahyadi (38).

"Hasil komunikasi tim DVI menunjukkan bahwa ada 14 laporan orang hilang. Data-data antemortem sebagian sudah diterima, tetapi masih dalam proses verifikasi," jelas Ade Ary

Tim DVI masih mengumpulkan data lain yang belum lengkap dan akan menyinkronkan data antemortem yang sudah masuk dengan hasil identifikasi. Sementara itu, pihak berwenang terus mengumpulkan informasi untuk memastikan faktor utama yang menyebabkan kebakaran serta apakah terdapat unsur kelalaian dalam peristiwa tragis ini.

Penyebab pasti kebakaran Glodok Plaza masih dalam penyelidikan. Api diduga pertama kali muncul dari sebuah diskotek di lantai 7 gedung tersebut sebelum akhirnya merambat ke lantai 6, 8, dan 9. Untuk memadamkan api, sebanyak 230 personel dan 45 unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan. ● **osm**

NERACA SEMENTARA LIKUIDASI
PT ASURANSI PURNA ARTANUGRAHA (DALAM LIKUIDASI)

(dalam Rupiah penuh)

AKUN	SAK	Nilai Likuidasi			Penjelasan	
		Dana Asuransi	Dana Perusahaan	PAYDI	Bermasalah	Tidak Bermasalah
ASET						
Investasi						
Deposito Wajib	20.000.000.000	20.000.000.000	-	-	-	20.000.000.000
Deposito Berjangka	23.073.931.853	23.073.931.853	-	-	11.581.493.633	11.492.438.220
Saham di Bursa Efek	2.457.161.600	2.457.161.600	-	-	1.064.276.720	1.392.884.880
Obligasi	3.652.184.000	3.652.184.000	-	-	2.852.184.000	800.000.000
Reksadana	5.645.228.185	5.645.228.185	-	-	-	5.645.228.185
Saham Penyertaan	138.000.000	138.000.000	-	-	-	138.000.000
Jumlah Aset Investasi	**54.966.505.638**	**54.966.505.638**	**-**	**-**	**15.497.954.353**	**39.468.551.285**
Bukan Investasi						
Kas dan Bank	5.998.740.847	5.998.740.847	-	-	431.306.234	5.567.434.613
Tagihan Klaim Reasuransi	252.082.945.132	252.082.945.132	-	-	232.250.246.084	19.832.699.048
Aset Reasuransi	1.091.234.187.909	1.091.234.187.909	-	-	1.091.234.187.909	-
Tagihan Hasil Investasi	62.828.327	62.828.327	-	-	62.828.327	-
Aset Tetap Lain	4.158.398.298	-	4.158.398.298	-	394.921.554	3.763.476.744
Pajak Dibayar Dimuka	2.269.901.062	2.269.901.062	-		2.269.901.062	-
Aset Lain	165.401.969.532	-	165.401.969.532	-	165.401.969.532	-
Jumlah Aset Bukan Investasi	**1.521.208.971.107**	**1.351.648.603.277**	**169.560.367.830**	**-**	**1.492.045.360.702**	**29.163.610.405**
JUMLAH ASET – BERSIH	**1.576.175.476.745**	**1.406.615.108.915**	**169.560.367.830**	**-**	**1.507.543.315.055**	**68.632.161.690**
LIABILITAS/KEWAJIBAN						
Estimasi Biaya Likuidasi	-	-	39.600.763.400			39.600.763.400
Estimasi Utang Pajak	2.084.407.016	-	14.009.782.257		-	14.009.782.257
Kewajiban/ Liabilitas Kepada Pemegang Polis						
Utang Klaim	105.361.111.253	105.361.111.253	-	-	37.180.813.927	68.180.297.326
Cadangan Klaim	1.432.903.082.276	1.432.903.082.276	-	-	318.047.078.676	1.114.856.003.600
Cadangan Premi	763.974.549.601	763.974.549.601	-	-	763.974.549.601	-
Cadangan Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	23.206.389.479	23.206.389.479	-	-	23.206.389.479	-
Utang Reasuransi	126.716.970.786	126.716.970.786	-	-	126.045.641.092	671.329.694
Refund Premi	138.615.009.840	138.615.009.840	-	-	30.214.506.341	108.400.503.499
Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis	**2.590.777.113.235**	**2.590.777.113.235**	**-**	**-**	**1.298.668.979.116**	**1.292.108.134.119**
Kewajiban Lain						
Pinjaman Subordinasi	15.500.000.000	-	15.500.000.000	-	15.500.000.000	-
Kewajiban Kepada Kreditur lainnya	3.660.577.555	-	-		-	22.403.309.177
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4.457.041.187	-	4.457.041.187	-	4.457.041.187	-
Utang Lain	33.606.614.082	33.606.614.082	-	-	33.606.614.082	-
Jumlah Kewajiban Lain	**57.224.232.824**	**33.606.614.082**	**19.957.041.187**	**-**	**53.563.655.269**	**22.403.309.177**
JUMLAH KEWAJIBAN / LIABILITAS	**2.650.085.753.075**	**2.624.383.727.317**	**73.567.586.844**	**-**	**1.352.232.634.385**	**1.368.121.988.953**
ESTIMASI SELISIH LEBIH / KURANG	**(1.073.910.276.330)**	**(1.217.768.618.402)**	**95.992.780.986**	**-**	**155.310.680.670**	**(1.299.489.827.263)**

Jakarta, 21 Januari 2025
Tim Likuidasi PT Asuransi Purna Artanugraha (Dalam Likuidasi)

Ttd,	Ttd,	Ttd,
Even Denny Fransisca	**I. Heru Dripatmanto**	**Ryanto Piter**
Ketua Tim Likuidasi	Anggota Tim Likuidasi	Anggota Tim Likuidasi

Info lebih lanjut dapat diakses melalui website www.aspan.co.id:
1. Penjelasan Tim Likuidasi terhadap masing–masing akun dalam Neraca Sementara Likuidasi.
2. Daftar Nominatif Kreditor.
3. Tata Cara Penyelesaian dan Pembagian Hasil Kekayaan Likuidasi PT Asuransi Purna Artanugraha (Dalam Likuidasi).